

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga

menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian deskriptif menurut (Sugiyono,2017:35) adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Pada pelaksanaan penelitiannya tidak memberikan perlakuan ataupun memanipulasi variabel-variabel bebasnya. Tetapi memberikan gambaran suatu kondisi apa adanya. Metode deskriptif ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana keterampilan, disiplin kerja, dan kinerja karyawan pada PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia.

Metode Verifikatif menurut (Sugiyono,2017:36) yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian verifikatif ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah mengenai besarnya pengaruh keterampilan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:30) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistic deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh hasil informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Keterampilan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independent* (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (variabel *dependen*). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. Keterampilan (X_1)

Menurut Bambang Wahyudi (2017) Keterampilan yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman.

b. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut Edy Sutrisno (2017) disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.

2. Variabel Terikat atau *Dependen* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Anwar Parbu Mangkunegara (2017:67) menyatakan bahwa, kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti yaitu

Keterampilan (X_1), Disiplin Kerja (X_2) dan Kinerja Karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel *independent* dan variabel *dependen*. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Keterampilan (X_1) Keterampilan yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman. Bambang Wahyudi (2017)	1. Kecakapan	a. Menguasai pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan cara dalam menguasai pekerjaan	Ordinal	1
		b. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan cara dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	2
		c. Ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan cara dalam ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	3
		d. Pengalaman menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan		4

			cara dalam pengalaman menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	
	2. Kepribadian	a. Kemampuan mengendalikan diri	Tingkat kemampuan menentukan cara dalam kemampuan mengedalikan diri	Ordinal	5
		b. Kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan cara dalam kepercayaan diri dalam menyelesaikan diri	Ordinal	6
		c. Komitmen pada pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan cara dalam komitmen pada pekerjaan	Ordinal	7
Disiplin Kerja (X₂) Disiplin kerja adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun	1. Taat terhadap waktu	a. tepat waktu	Tingkat dalam kesesuaian waktu masuk kerja dengan jadwal kerja	Ordinal	8
		b. Absensi	Tingkat dalam jumlah absensi karyawan	Ordinal	9
	2. Taat terhadap perusahaan	a. Kepatuhan	Tingkat dalam Melaksanakan tata tertib dengan patuh	Ordinal	10

tidak tertulis. Edy Sutrisno (2017)	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	a. Menaati pedoman dan aturan kerja	Tingkat dalam ketaatan bekerja	Ordinal	11
		b. Tanggung jawab	Tingkat karyawan bertanggung jawab akan pekerjaan	Ordinal	12
	4. Taat terhadap etika kerja	a. Keserasian dalam bekerja	Tingkat keserasian dengan karyawan lain dalam menjalankan pekerjaan Bersama	Ordinal	13
		b. saling menghargai	Tingkat sikap saling menghormati sesama karyawan	Ordinal	14
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	15
		b. Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	16
		c. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17
	2. Kuantitas kerja	a. Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	18
		b. Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	19

Anwar Prabu mangkunegara (2017)	3. Tanggung jawab	a. Hasil kerja	Tingkat tanggungjawab akan hasil pekerjaan	Ordinal	20
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	21
	4. Kerjasama	a. Kekompakan	Tingkat kekompakan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	22
		b. Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin Kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	23
	5. Inisiatif	a. kemandirian	Tingkat kemampuan berinisiatif dalam pekerjaan	Ordinal	24

Sumber : Hasil olah data penelitian (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ditetapkan dengan tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan

lebih mudah mengolah data, sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut :

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi karyawan di PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia yaitu sebanyak 42 orang. Berikut daftar karyawan PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia.

Tabel 3.2
Populasi PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia

No.	Bagian	Jumlah
1	Direktur	-
2	Manajer	-
3	Human Resource Development (HRD)	1
4	Admin	2
5	Finance (Keuangan)	1
6	Drafter	2
7	Operator Laser	3
8	Operator Bending	4
9	Operator Punching	5
10	Operator Welding	6
11	Operator Coating	6
12	Operator Rakit	4
13	Operator Logistik	4
14	Operator Finishing	4
Jumlah		42

Sumber : PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia 2023

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yakni sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:139) Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden maka peneliti mengambil semua populasi yang ada kecuali pimpinan/atasan perusahaan yaitu 42 orang karyawan.

3.3.3 Teknik *Sampling* Penelitian

Berdasarkan (Sugiyono,2017:81) teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti

untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Dalam (Sugiyono,2017:82) *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar, *sampling* ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Arikunto (2018:104) menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh karyawan di PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia sebanyak 42 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

(Sugiyono,2017:87) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner :

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. (Sugiyono,2017:145).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2017:137).

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono,2017:142).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti,

catatan, atau laporan histori yang telah di arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut :

a. Studi kepustakaan

Yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Jurnal

Yaitu data yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dan dianggap relevan dengan topik penelitian.

c. Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang di publikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, artikel ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian meliputi uji validasi dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain

sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:269). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan.

Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat melakukan mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dinyatakan di bawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person product moment sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Syarat minimum untung dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi product moment $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus perbaiki karena dianggap tidak valid (Sugiyono, 2017:269).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected item Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r- hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2017:269).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2017:270).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien alpha croncach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan *alpha cronbach* dapat diinterpretasikasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut :

$$r^1 = S \left(\begin{matrix} k \\ k - 1 \end{matrix} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $>$ dari , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $<$ dari , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2017:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrument alat ukur kepada responden, selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum_{mean} \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

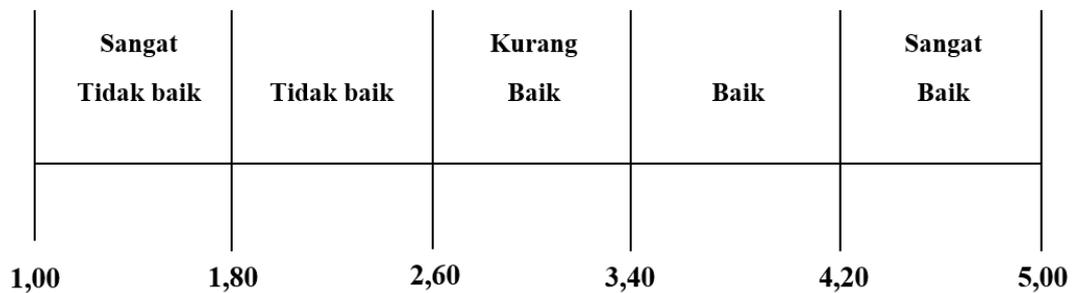
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:148) metode verifikatif merupakan pengujian hipotesis yang telah dibuat dari hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic hingga didapatkan hasil yang menjelaskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh keterampilan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan maupun parsial di PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia.

3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval.

Menurut Umi Narimawati, dkk (2018:47) langkah untuk transformasi data

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Successive Interval :

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

SV (Scala Value) = Nilai Skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : $Y=SV+(\text{Nilai Skala}+1)$.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independen* (X_1, X_2) dengan variabel *dependen* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen*, serta untuk memprediksi nilai variabel *independen* yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/*Dependen* (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas/*Independen* (Keterampilan)

X_2 = Variabel bebas/*Independen* (Disiplin Kerja)

β_1, β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ϵ = *Standart error* / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:150) Analisis korelasi berganda adalah sebagai berikut : “Analisis korelasi berganda adalah untuk mengetahui derajat atau ketakutan hubungan antara ketiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel X1 dan X2 terhadap nilai variabel Y dan kontribusi secara parsial yang diberikan oleh variabel X1 terhadap Y serta X2 terhadap Y”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- c. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Keterampilan (X_1) dan variabel Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) keterampilan dan (X_2) disiplin kerja serta kinerja

karyawan (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang di kuadratkan

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel *independen* dengan variabel *dependen*

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel keterampilan, disiplin kerja, dan kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasional variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. Mathar Telekomunikasi Indonesia yang berada di Jalan Cingised No. 32 Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan selesai, dengan waktu kerja jam 08.00-17.00 untuk hari senin sampai jumat, untuk hari sabtu jam 08.00-14.00.